

BAB II

STUDI KEPUSTAKAAN

2.1 Landasan Teori

2.1.1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan merupakan teori yang dikemukakan oleh Jensen & Meckling, (1976) yang menggambarkan hubungan antara pemilik perusahaan yang disebut dengan *principal* dengan pengelola perusahaan yang disebut dengan *agent*. Dalam teori ini mengemukakan adanya konflik kepentingan antara manajer dan pemilik perusahaan dapat menyebabkan biaya agensi.

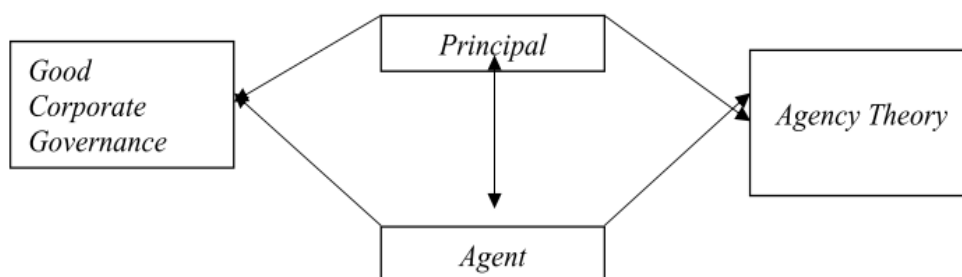
Biaya agensi merupakan biaya yang dikeluarkan oleh pemilik perusahaan untuk menyelesaikan konflik kepentingan tersebut. dalam hal ini biaya agensi dikelompokkan menjadi *Biaya monitoring* sebagai biaya yang dikeluarkan oleh pemilik perusahaan untuk mengawasi kinerja manajer dan *Biaya risiko* adalah jumlah uang yang dikeluarkan oleh pemilik bisnis untuk menghadapi risiko kehilangan uang karena tindakan *oportunistik* manajer (Jensen & Meckling, 1976).

Smulowitz, (2019) mengemukakan bahwa Jensen dan Meckling menjelaskan teori keagenan dapat digunakan untuk menjelaskan berbagai fenomena dalam dunia bisnis, termasuk hubungan antara pemilik perusahaan dan manajer. Hal ini termasuk adanya dampak dari pengeluaran agensi yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan bisnis karena mereka mengurangi sumber daya yang dapat digunakan untuk menghasilkan laba. Munculnya implikasi tersebut menjelaskan perlunya perusahaan meningkatkan pengawasan serta akuntabilitas dan transparansi yang didukung adanya tata kelola perusahaan yang baik dalam hal ini adanya

Corporate Governance.

Corporate Governance merupakan sistem yang mengatur hubungan antara pemilik perusahaan, manajer, para pemegang saham dan pihak lain yang berkepentingan dengan perusahaan. Menurut teori agensi, *corporate governance* yang baik dapat membantu mengatasi konflik kepentingan antara pemilik perusahaan dan manajer, salah satunya dengan pembentukan *dewan direksi* dan *komite-komite dewan* yang membantu pemilik perusahaan dalam mengawasi kinerja manajer sebagai penanggung jawab operasional perusahaan. Hal ini dapat meningkatkan *akuntabilitas*, *transparansi* serta mengoptimalkan pengawasan internal perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan.

Hubungan teori agensi dalam penerapan *corporate governance* ditunjukkan dengan adanya hubungan antara manajemen dan pemilik dengan manajemen sebagai penanggung jawab secara moral untuk mengoptimalkan keuntungan *principal* serta mendapatkan kompensasi yang sesuai dengan kontrak.



Gambar 2.1.1: Hubungan Teori Keagenan dan Corporate Governance

Sumber: (Wardoyo et al., 2021)

Berdasarkan penjelasan tersebut menggambarkan adanya kesamaan hubungan yang dimiliki konsep *Good Corporate Governance* (GCG) dan teori *agency* yang mengatur hubungan antara pemilik perusahaan dan manajer sehingga keduanya saling terhubung dalam upaya menciptakan kemampuan perusahaan yang baik dalam menghasilkan keuntungan. Hal tersebut menjelaskan jika adanya keadaan internal perusahaan yang baik akan mampu memaksimalkan kinerja perusahaan sehingga tercapai visi dan misi perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa teori keagenan (*Agency Theory*) adalah salah satu teori yang mendasari hubungan antara *corporate governance* dengan kinerja keuangan perusahaan. Teori ini berpendapat bahwa manajemen perusahaan yang baik dapat membantu mengatasi konflik kepentingan ini, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan (Wardoyo et al., 2021).

2.1.2 Good Corporate Governance

Wardoyo, (2021) mengemukakan bahwasanya Tata kelola perusahaan (GCG) adalah kumpulan peraturan, hukum, dan prinsip yang harus diikuti untuk meningkatkan kinerja sumber daya perusahaan untuk menghasilkan keuntungan ekonomi jangka panjang bagi para pemegang saham dan masyarakat secara keseluruhan. Dari definisi tersebut bisa disimpulkan bahwa Tata kelola perusahaan (GCG) merupakan set prinsip, aturan, dan prosedur yang mengatur hubungan antara berbagai pihak yang berkepentingan dalam bisnis, seperti manajemen, pemegang saham, karyawan, pelanggan, pemasok, kreditur, pemerintah, dan masyarakat.

Corporate Governanvce dalam penerapannya dalam perusahaan atau suatu *Company* menuntut adanya akuntabilitas (*Accountability*) dan transparansi (*Transparency*), adanya perlindungan dan pengakuan dari berbagai pemangku kepentingan (*Stakeholders Interest*), adanya kebijakan dan praktik yang adil dan tidak diskriminatif (*Fairness & equality*), adanya integritas dan etika bisnis yang sehat, dan kemampuan perusahaan dalam mengelola risiko (*Independency*). Hal ini juga menjelaskan bagaimana peran *corporate governance* dalam menyelesaikan konflik antara pemilik perusahaan dan manajer dalam teori agensi (Hendriyani et al., 2019).

Dalam praktik *Good Corporate Governance* (GCG), melibatkan berbagai pihak dan struktur kepemilikan yang memiliki peran penting dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dan bagaimana mereka berkontribusi terhadap kinerja keuangan perusahaan, struktur tersebut meliputi Dewan Direksi, Manajemen Eksekutif, Pemegang Saham, Komite Audit, dan Auditor Eksternal (Mallin, 2007). Dewan Komisaris dalam hal ini Komisaris Independen memiliki peranan penting dalam pengawasan internal perusahaan. (Nasiroh & Priyadi, 2018) mengemukakan salah satu organ perusahaan adalah dewan komisaris, yang bertanggung jawab untuk memantau dan mengawasi bagaimana kebijakan direksi dilaksanakan. Dalam hal ini Dewan komisaris harus memiliki kemampuan untuk mengawasi secara adil pemenuhan kepentingan dari semua pihak yang terlibat. Selain itu, dewan komisaris diharapkan dapat mengurangi konflik agensi antara dewan direksi dan pemegang saham.

Kepemilikan Institusional merupakan kepemilikan saham oleh suatu institusi. Pemegang saham institusional membantu mengawasi perusahaan sehingga manajemen tidak melakukan tindakan yang merugikan, kepemilikan institusional akan mengurangi masalah keagenan. Kepemilikan Institusional memiliki kemampuan untuk mengontrol dan mengawasi manajemen dalam menjalankan operasi perusahaan. Perusahaan yang memiliki porsi saham institusional lebih dari 5% menunjukkan seberapa baik kemampuan mereka untuk memantau kinerja manajemen (Rahman & Asyik, 2021).

Kepemilikan Manajerial merupakan proporsi saham yang dimiliki oleh dewan direksi dan komisaris, yang merupakan anggota manajemen yang aktif dalam proses pengambilan keputusan perusahaan (Rahman & Asyik, 2021). Kepemilikan saham manajerial dalam suatu perusahaan diharapkan dapat mengantisipasi perilaku *opportunistic* manajemen yang merugikan pemegang saham. Adanya kepemilikan saham oleh dewan direksi dan komisaris akan memberikan pengawasan yang lebih terhadap pihak manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan agar terhindar dari kerugian sehingga hal tersebut mampu menekan para manajer untuk bekerja secara maksimal dalam menghindari risiko dan mengantisipasi perilaku sewenang-wenang oleh pihak manajemen (Suryanto, 2019).

Komite Audit merupakan organ pendukung yang membantu dewan komisaris dalam menjalankan tugasnya. Dalam (Nasiroh & Priyadi, 2018) mengemukakan bahwasanya komite audit dibentuk untuk bertanggung jawab kepada dewan komisaris dan membantu menjalankan fungsi dan tanggung jawab

dewan komisaris. Komite audit bertanggung jawab dalam mengawasi dan memeriksa laporan keuangan, pengendalian internal, dan proses audit.

Beberapa penelitian tentang pengaruh *Good Corporate Governance* menggunakan indikator yang berbeda-beda dari tiap variabel dalam mengukur pengaruh GCG. Setiawan & Setiadi, (2020) meneliti tentang pengaruh *corporate governance* terhadap kinerja keuangan. Variabel GCG yang digunakan yakni Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Institusional, dan Kepemilikan Manajerial sebagai variabel independen.

2.1.3 Kinerja Keuangan

Kinerja Keuangan merupakan gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat analisis keuangan, yang memungkinkan kita untuk mengetahui seberapa baik atau buruk keadaan keuangan suatu perusahaan dan menunjukkan prestasi kerjanya selama periode waktu tertentu (Faisal & Samben, 2020). Kegiatan operasional perusahaan dalam menghasilkan laba, kemampuan memenuhi kewajiban mereka terhadap penyandang dana dan mencapai tujuan perusahaan ditunjukkan melalui kinerja keuangan yang efektif dan efisien dalam suatu perusahaan untuk mencapai tujuannya. Ukuran kinerja perusahaan yang baik ditunjukkan dengan adanya kepercayaan investor terhadap suatu perusahaan bahwa dana yang di investasikan dalam kondisi aman sehingga dapat menghasilkan return yang baik. Jika kinerja perusahaan dalam kondisi yang baik akan menarik investor untuk berinvestasi dalam suatu perusahaan, sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan (Titania & Taqwa, 2023). Analisis laporan keuangan dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan. Rasio

keuangan adalah alat yang biasa digunakan untuk menilai laporan keuangan perusahaan. Pada penelitian ini kinerja keuangan diukur dengan menggunakan rasio *Return On Assets* (ROA).

Return On Assets (ROA) merupakan rasio *profitabilitas* menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. Kinerja perusahaan lebih baik jika ia menghasilkan ROA yang lebih tinggi. Peningkatan dari waktu ke waktu akan menunjukkan kinerja perusahaan yang baik, sehingga harga saham akan meningkat dan menghasilkan tingkat return yang lebih tinggi. Pendapatan atas aktiva (ROA) adalah ukuran seberapa efektif suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan menggunakan aktiva yang dimilikinya. Semakin tinggi ROA suatu perusahaan, semakin efisien perusahaan dalam memanfaatkan aktiva tersebut sehingga akan meningkatkan laba. Hal tersebut karena perusahaan memiliki tingkat pengembalian yang lebih tinggi, laba yang besar akan menarik investor (Almira & Wiagustini, 2020). *Return On Assets* digunakan sebagai rasio keuangan yang digunakan sebagai alat analisa pada laporan keuangan perusahaan pada penelitian ini karena rasio ini akan memberikan gambaran seberapa baik perusahaan mengelola aset yang dimiliki dalam menghasilkan keuntungan.

Berdasarkan penjelasan teori keagenan menyatakan penyelesaian dan pengendalian konflik yang terjadi antara pemilik perusahaan (*principal*) dan manajer (*agent*) mampu meningkatkan kinerja perusahaan sebagai akibat karena tidak adanya biaya *monitoring* yang dikeluarkan oleh perusahaan yang dapat mengurangi sumber daya perusahaan yang berakibat pada berkurangnya

pemanfaatan modal oleh perusahaan dalam menghasilkan laba. Dengan tidak adanya biaya yang dikeluarkan perusahaan dapat memaksimalkan sumber daya dalam meningkatkan operasional perusahaan untuk menghasilkan pendapatan sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan yang ditunjukkan dengan rasio *Return On Assets*. (Monica & Dewi, 2019) mengungkapkan bahwa faktor ROA menunjukkan seberapa baik suatu perusahaan dapat menghasilkan keuntungan dengan menggunakan asetnya. *Return On Assets* dapat digambarkan dengan persamaan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{total asset}} \times 100\%$$

Dalam penelitian terdahulu Monica & Dewi, (2019) serta Setiawan & Setiadi, (2020) menggunakan rasio *Return On Assets* (ROA) sebagai indikator yang menjelaskan kinerja keuangan perusahaan dan alat analisis pada laporan keuangan perusahaan pada objek yang diteliti. Berdasarkan penjelasan yang telah dibahas pada hal ini dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang baik akan memastikan bahwa manajer mengelola perusahaan secara profesional dan bertanggung jawab, yang akan menghasilkan peningkatan kinerja keuangan perusahaan.

2.2 Penelitian Terdahulu

Table 2.2.1: Penelitian Terdahulu

NO	Judul penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Impact of Corporate Governance on Financial Performance (Kaura et al., 2019) Pakistan Journal of Social Sciences (PJSS) Vol. 33, No. 2 (2013), pp. 265-280	Independen: -SH_ALL_D, -SH_ED, -NED_DIR, -CEO_DUAL,- MAG_REMU Dependen: -ROI -ROE -NPAT	Koefisien jalur tersebut tidak signifikan secara statistik kecuali pada tahun 2007, menunjukkan bahwa GCG tidak mempengaruhi kinerja keuangan secara langsung.
2.	The effect of corporate governance on financial performance of rural banks in Ghana. (Musah & Adutwumwaa, 2021) International Journal of Financial, Accounting, and Management (IJFAM) ISSN: 2656-3355, Vol 2, No 4, 2021, 305-319	Independen: -CEO Duality, -BDSize -BDInd -Gender Diversity - FirmSize Dependen: -ROA -ROE	Dualitas CEO, ukuran dewan direksi, independensi dewan direksi, dan ukuran BPR berkorelasi positif terhadap ROA, sedangkan keragaman gender berkorelasi negatif dengan ROA. Adanya korelasi positif antara dualitas CEO, ukuran dewan direksi dan ukuran bank berkorelasi positif dengan ROE sedangkan keberagaman gender dan independensi dewan berkorelasi negatif dengan ROE.

NO	Judul penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
3.	<p>The effect of good corporate governance mechanism and corporate social responsibility on financial performance with earnings management as mediating variable.</p> <p>(Mahrani & Soewarno, 2018) Asian Journal of Accounting Research</p>	<p>Independen :</p> <ul style="list-style-type: none"> -Kepemilikan Institusional -Komisaris Independen -Kualitas Audit <p>Dependen:</p> <ul style="list-style-type: none"> - ROA - EPS 	<p>Mekanisme GCG dan CSR berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan dan manajemen laba. Manajemen laba berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan</p>
4	<p>Effect of corporate governance on the financial performance of commercial banks in Nigeria (Okoye et al., 2020)</p> <p>Banks and Bank Systems journals</p>	<p>Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> - BSIZE, - DINT - LTAS <p>Dependen:</p> <ul style="list-style-type: none"> - ROA - ROE 	<p>Peningkatan profitabilitas bank sebagian besar disebabkan oleh tata kelola yang baik</p> <p>Tingkat ROE saat ini sebagian besar dipengaruhi oleh tren atau perkembangan</p> <p>Dewan Direksi berdampak negatif pada ROA dan ROE</p>
5	<p>The Impact of Corporate Governance on Firm Performance During The COVID-19 Pandemic: Evidence from Malaysia. (Khatib, 2021) Jurnal Keuangan Asia, Ekonomi dan Bisnis.</p>	<p>Independen :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Ukuran Komite Audit - Rapat Komite Audit - Gender Dewan - Pertemuan Dewan <p>Dependen:</p> <ul style="list-style-type: none"> -ROA -ROE -EBIT 	<p>Ukuran dewan direksi, keberagaman gender dewan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan</p> <p>Rapat dewan dan rapat komite audit berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan</p>

NO	Judul penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
6	<p>The Effect of Good Corporate Governance on Financial Performance in Conventional and Islamic Banks: An Empirical Studies in Indonesia (Purwanto et al., 2020)</p> <p>International Journal of Economics and Financial Issues ISSN: 2146-4138</p>	<p>Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kepemilikan institusional - Kepemilikan manajerial - Komite audit <p>Dependen: Kinerja keuangan</p>	<p>Variabel kepemilikan institusional, komite audit, dan kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.</p>
7	<p>The Effect of Audit Quality on Firm Performance: A Panel Data Approach. (Elewa & El-Haddad, 2019)</p> <p>International Journal of Accounting and Financial Reporting</p>	<p>Independen: Kualitas Audit</p> <p>Dependen:</p> <ul style="list-style-type: none"> - ROA - ROE 	<p>Kualitas Audit berpengaruh negatif terhadap Kinerja Keuangan</p>
8	<p>The Effect Of Corporate Governance On Financial Performance Of Listed Companies In Nigeria (Owiredu & Kwakye, 2020)</p> <p>European Journal of Accounting, Auditing and Finance Research Vol.6, No.9, pp.85-98</p>	<p>Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> - BS - BC - ACS. <p>Dependen: NPM</p>	<p>Hubungan negatif yang signifikan antara ukuran dewan dan kinerja keuangan.</p> <p>Komposisi dewan dan kinerja memiliki hubungan yang positif terhadap kinerja keuangan.</p> <p>Ukuran komite audit tidak berkorelasi dengan kinerja keuangan.</p>

NO	Judul penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
9	Impact of Corporate Governance on Financial Performance of Microfinance Banks in North Central Nigeria Article (Gadtaula et al., 2021) International Journal of Humanities Social Sciences and Education (IJHSSE) Volume 2	Independen: BC CBC Dependen: EPS, ROA	Earnings per share (EPS) berkorelasi kuat dengan Komposisi Dewan (BC) dan Komposisi Komite Dewan (CBC) Komposisi dewan memengaruhi EPS dan ROA bank pembiayaan mikro
10	Effects Of Corporate Governance Level On The Financial Performance Of Companies: A Research On BIST Corporate Governance Index (XKURY) Kurumsal (Kara et al., 2015)	Independen: Shareholder Public discosure, stakeholder, BD Dependen: MBR ROE ROA ROS Leverage NP	Terdapat korelasi positif antara peringkat GCG dan rasio leverage. Tidak ada korelasi yang signifikan antara tingkat manajemen perusahaan dan rasio return on equity, Return On Assets, return on sales, dan laba bersih
11	The effect of good corporate governance mechanism and corporate social responsibility on financial performance with earnings management as mediating variable. (Mahrani & Soewamo, 2018) Asian Journal of Accounting Research	Independen: GCG CSR Dependen: Financial performance Earnings management	Mekanisme GCG dan CSR berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan dan manajemen laba. Manajemen laba berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan dan terbukti signifikan. Manajemen laba dapat memediasi pengaruh mekanisme GCG terhadap kinerja keuangan dengan mediasi parsial.

NO	Judul penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
12	The Effect of Intellectual Capital and Good Corporate Governance on Financial Performance and Corporate Value: A Case Study in Indonesia (Anik et al., 2021) Journal of Asian Finance, Economics and Business	Independen: - KM - KI - Kom Ind - KA Dependen: - ROE	Peran modal intelektual dan GCG berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan yang membantu meningkatkan nilai perusahaan. Peran GCG yang dapat meningkatkan nilai perusahaan hanya GCG yang diukur dari komisaris independen dan kualitas audit
13	Impact of Corporate Governance Mechanisms on Financial Performance of Hotel Companies: Empirical Evidence from India (Al-Homaidi et al., 2019) African Journal of Hospitality, Tourism and Leisure	Independen: - BSZE - BIND - BDLG - ACSZE - ACIND - ACDLG - IO - CSIZE Dependen: - ROA - NIM - EPS	Ukuran dewan direksi, ketekunan dewan direksi, ukuran komite audit, dan kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap ROA dan NIM. Komposisi dewan direksi, komposisi komite audit, ketekunan komite audit, dan umur perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA.
14	The Effect of Good Corporate Governance Mechanism, and Earning Management on Company Financial Performance (Nuryana & Dwi Surjandari, 2019) Global Journal of Management and Business Research: D Accounting and Auditing	Independen : - Board of Directors - Institutional Ownership - Managerial Ownership - Independent Commissionerse - Audit Committee Dependen: - Earning Manageme - Financial Performance	GCG dengan proksi jumlah dewan direksi, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dewan independen, komite audit tidak berpengaruh terhadap laba manajemen dan kinerja keuangan Dewan komisaris berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan

NO	Judul penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
15	Corporate Governance And Its Impact On Financial Performance Of Nepalese Commercial Banks (Rani, 2022) Asian Journal of Multidimensional Research	Independen : - Board Size - CEO Duality Dependen: - ROA - ROE	Ukuran dewan direksi, independensi dewan direksi, dan dualitas CEO mempengaruhi kinerja bank. kinerja keuangan perusahaan Nepal berpengaruh positif dengan tingkat tata kelola perusahaan. bank lebih rentan terhadap risiko kegagalan akibat praktik tata kelola perusahaan yang buruk
16	Pengaruh Corporate Governance Dan Kualitas Audit Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan LQ-45 Yang Terdaftar Di BEI (Syofria Meidona, 2018) Jurnal Indovisi	Independen: - corporate governance - kualitas audit Dependen: kinerja keuangan	Corpoprate Governace tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Corporate governance dan kualitas audit berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan
17	Pengaruh Struktur Corporate Governace terhadap Integritas Laporan Keuangan Perusahaan pada Perusahaan LQ-45 yang Terdaftar di BEI (Istiantoro et al., 2018) AKUNTABEL Volume 14, No. 2 2017	Independen: - INST - MOWN - KMA - KI Dependen: MBV	Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, dan Komite Audit memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Integritas Laporan Keuangan Komisaris Independen memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Integritas Laporan Keuangan.

NO	Judul penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
18	Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Dewan Komisaris Independen terhadap Kinerja Keuangan di Bursa Efek Indonesia (Monica & Dewi, 2019)	<p>Independen: Komisaris Independen Kepemilikan Institusi</p> <p>Dependen: ROA</p>	Kepemilikan Institusional dan Dewan Komisaris menghasilkan hipotesis yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan
	Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi KBP		
19	Pengaruh Corporate Governance Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Saifi, 2019)	<p>Independen: Kepemilikan Manajerial Komisaris Independen Kepemilikan institusi</p> <p>Dependen: ROE ROA</p>	<p>Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen berpengaruh negatif terhadap ROE</p> <p>Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap ROE</p> <p>KM, KI, K.Ind berpengaruh positif terhadap ROA</p>
	Jurnal Profit Volume. 13 No. 2 2019		
20	Mekanisme Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei (Alfian, 2020)	<p>Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kepemilikan Institusi - Kepemilikan Manajerial - Dewan Direksi - Dewan Komisaris - Komite Audit <p>Dependen: Kinerja keuangan</p>	Kepemilikan Institusional, kepemilikan manajerial, dewan direksi, dewan komisaris dan komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan,
	JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)		

NO	Judul penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
21	Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020 (Gusriandari et al., 2022)	<p>Independen: KM DKI KA</p> <p>Dependen: Nilai perusahaan</p>	<p>Kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan</p> <p>Dewan komisaris independen dan komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.</p>
	Jumal Pundi, Vol. 06, No. 01		
22	Pengaruh Corporate Governance Profitabilitas Perusahaan (Tayan, 2018)	<p>Independen: UDK PIDK RDK KA</p> <p>Dependen: ROE</p>	<p>UDK, PIDK, RDK berpengaruh positif terhadap ROE sedangkan KA berpengaruh negatif</p>
	Jumal JIBEKA Volume 12 No 1, 2018: 54 - 58		
23	Pengaruh Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Titania & Taqwa, 2023)	<p>Independen: DKI KM KA</p> <p>Dependen: Kinerja Keuangan</p>	<p>Dewan Komisaris Independen dan Kepemilikan Manajerial berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan</p> <p>KA berpengaruh negatif terhadap Kinerja Keuangan</p>
	Jumal Eksplorasi Akuntansi		
24	Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan Melalui Kinerja Keuangan (Rahman & Asyik, 2021)	<p>Independen: DKI KM KI CSR</p> <p>Dependen: ROE</p>	<p>KM berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan dan Kinerja Keuangan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan</p> <p>KI, DKI, dan CSR tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan</p> <p>KI, DKI, dan CSR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.</p>
	Jumal Ilmu dan Riset Akuntansi		

NO	Judul penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
25	Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Barang Konsumsi di BEI (Setiawan & Setiadi, 2020)	<p>Independen: K.Ind KA KI KM</p> <p>Dependen: ROA</p>	<p>Komisaris independen dan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap Return On Assetss</p> <p>Kepemilikan manajerial dan komite audit independen tidak berpengaruh terhadap Return On Assetss.</p>
26	Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan LQ-45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018) (Hendriyani et al., 2019)	<p>Independen: KA DKI</p> <p>Dependen: ROA ROE</p>	<p>Good Corporate Governance (Komite Audit & Komisaris Independen) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan</p>
27	Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan (Deswara et al., 2021)	<p>Independen: Kepemilikan Institusional</p> <p>Dependen: ROA</p>	<p>Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA</p>

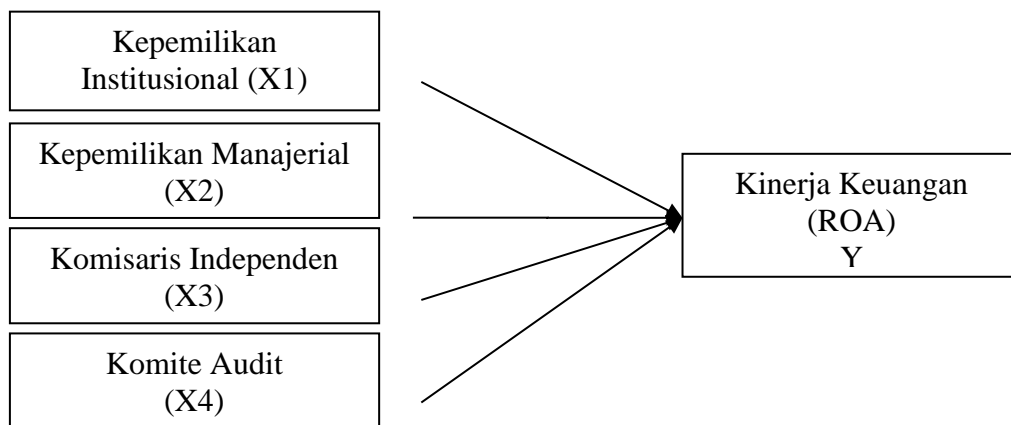
NO	Judul penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
28.	<p>Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Dan Nilai Perusahaan Studi Pada Bei Tahun 2016 – 2020 (Pudjongo & Yuliaty, 2022)</p> <p>Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Vol :13 No : 2 Tahun 2022</p>	<p>Independen: Ukuran dewan komisaris Proporsi dewan komisaris Komite audit</p> <p>Dependen: ROA Nilai Perusahaan</p>	<p>Tidak terdapat pengaruh antara Ukuran Dewan Komisaris, Proporsi Komisaris Independen, komite audit terhadap ROA</p> <p>Tidak terdapat pengaruh antara Ukuran Dewan Komisaris dan Proporsi Komisaris Independen terhadap nilai perusahaan</p> <p>Terdapat pengaruh negatif antara Ukuran Komite Audit terhadap nilai perusahaan</p>
29.	<p>Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020 (Baharudin, 2022)</p> <p>Jurnal Ilmiah Indonesia p-ISSN: 2541-0849 e-ISSN: 2548-1398 Vol. 7, Special Issue No. 2, Februari 2022</p>	<p>Independen: Komisaris independen Ukuran Direksi Konsentrasi Kepemilikan</p> <p>Dependen: ROA</p>	<p>Komisaris independen tidak memiliki pengaruh baik terhadap ROA maupun TOBIN'S Q.</p> <p>Ukuran direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan</p> <p>Konsentrasi kepemilikan tidak berpengaruh terhadap ROA, namun berpengaruh terhadap TOBIN'S Q</p>
30	<p>Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) (Diyanty & Yusniar, 2019)</p> <p>Jurnal Wawasan Manajemen, Vol. 7 Nomor 1, 2019</p>	<p>Independen: Ukuran Dewan Komisaris Ukuran Dewan Direksi Proporsi Komisaris Independen Ukuran Komite Audit Capital Adequacy RatioCAR</p> <p>Dependen: ROA</p>	<p>Ukuran Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit, dan CAR tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.</p>

2.3 Kerangka Konseptual

Menurut (Istiantoro, 2018) Hubungan antar variabel yang diteliti dijelaskan secara teoritis oleh kerangka konseptual yang merupakan sintesa tentang hubungan antar variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah di deskripsikan dan kemudian dianalisis secara menyeluruh dan kritis, sehingga menghasilkan sintesa yang mendalam tentang hubungan antar variabel yang digunakan untuk merumuskan hipotesis.

Untuk merumuskan hipotesis diperlukan Kerangka Konseptual, sehingga Penulis membuat kerangka konseptual ini berdasarkan tinjauan teoritis, penelitian terdahulu, dan masalah yang telah ditemukan untuk menggambarkan pengaruh Struktur *Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan sebagai berikut:

Gambar 2.3: Kerangka Konseptual



2.4 Hipotesis

Yam & Taufik, (2021) mengemukakan bahwa dalam penyusunan hipotesis menuntut adanya pemikiran logis dari peneliti yang berbasis pada teori, dalil dan fenomena aktual untuk menjawab pertanyaan penelitian. Hipotesis penelitian disusun berdasarkan adanya pemahaman pada proses penelitian, khususnya mengenai latar belakang dan teori terkait dengan kasus atau fenomena yang menjadi obyek penelitian. Hipotesis menggambarkan dugaan sementara dengan secara singkat dan jelas tentang adanya hubungan atau pengaruh yang dimiliki antara variabel independen terhadap variabel dependen dalam penelitian. Berdasarkan penjelasan tersebut yang mendasari latar belakang pada penelitian ini maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

2.4.1 Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap kinerja keuangan

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham oleh institusi atau suatu lembaga, Pemegang saham institusional menjaga perusahaan agar manajemen tidak melakukan kesalahan, sehingga masalah keagenan akan berkurang (Rahman & Asyik, 2021). Pemilik saham institusi biasanya menerapkan kebijakan dan standar yang ketat tentang pengelolaan risiko, tata kelola perusahaan, dan kinerja keuangan sehingga mampu meningkatkan pengawasan terhadap manajemen perusahaan untuk tetap menjaga kestabilan perusahaan melalui modal yang di investasikan sehingga dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian Setiawan & Setiadi, (2020), Tamba, (2021), dan Aprila, (2022) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan dalam hal ini

Retrun On Assets karena banyaknya investor institusional yang memiliki divisi investasi sendiri, tingkat pengawasan kinerja manajemen akan menjadi lebih ketat dan mencegah perilaku *opportunistik* manajer yang menimbulkan kepentingan antara pengelola dan pemilik yang akan berdampak positif pada kinerja perusahaan sehingga tercipta kinerja keuangan yang baik. Sehingga dapat dibentuk hipotesis 1 yaitu:

H1: Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan

2.4.2 Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan

Kepemilikan Manajerial merupakan bentuk kepemilikan saham yang dimiliki pemilik perusahaan sekaligus menjadi pengelola dari jumlah saham yang dikelola oleh perusahaan (Setiawan & Setiadi, 2020). Dalam penjelasan teori keagenan, konflik agensi yang timbul salah satunya terjadi karena adanya perbedaan kepentingan serta informasi dan asimetri informasi dimana manajer memiliki lebih banyak informasi tentang operasional perusahaan daripada pemilik perusahaan. Adanya proporsi kepemilikan saham oleh manajerial dengan tujuan meningkatkan pengawasan dan pengendalian terhadap perilaku manajer agar bertindak sesuai dengan kepentingan pemegang saham lainnya sehingga tercipta pengambilan keputusan yang lebih baik dikarenakan manajer menjadi pemilik sebagian dari perusahaan dengan memiliki saham. Hal ini dapat menyelaraskan kepentingan mereka dengan kepentingan pemegang saham lainnya. Dengan memiliki saham di perusahaan, mereka dimotivasi untuk meningkatkan nilai perusahaan, yang pada gilirannya akan meningkatkan nilai saham mereka sendiri.

Dengan begitu semakin besar proporsi kepemilikan manajerial maka semakin kecil peluang terjadinya konflik.

Hal ini didukung dengan penelitian (Alfian, 2020) dan (Saifi, 2019) yang menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial memiliki hubungan positif yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Ini berarti bahwa lebih banyak manajemen memiliki saham, lebih banyak tanggung jawab mereka untuk memenuhi keinginan pemegang saham. Oleh karena itu, kepemilikan manajerial membantu menyelesaikan perselisihan agensi dengan mengatur kepentingan manajer dan pemegang saham, mengurangi biaya pengawasan, dan mendorong pilihan yang lebih baik untuk kepentingan jangka panjang perusahaan.

Berdasarkan hal tersebut maka dapat ditarik hipotesis kedua yakni:

H2 : Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif pada kinerja keuangan

2.4.3 Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Kinerja Keuangan

Komisaris Independen merupakan komponen yang berperan aktif dalam melakukan pengawasan dan memberikan masukan bagi dewan direksi dalam memastikan perusahaan telah melakukan praktik *Corporate Governance* (Rahman & Asyik, 2021). Dalam mengatasi konflik agensi komisaris independen bertindak sebagai pemberi masukan serta mengawasi sehingga pihak manajemen dapat bekerja dengan baik dalam menjalankan operasional perusahaan. Dengan kata lain, komisaris independen bertanggung jawab atas pengelolaan perusahaan dan memastikan bahwa keputusan yang dibuat oleh manajemen sesuai dengan kepentingan pemegang saham.

Dalam penelitian Titania & Taqwa (2023) dan Aprila et al. (2022) mengungkapkan adanya hubungan positif yang signifikan antara komisaris independen terhadap kinerja keuangan perusahaan dalam hal ini *Return On Assets*, yang berarti bahwa semakin banyak jumlah komisaris independen akan mampu meningkatkan pengawasan terhadap pihak manajemen dan dewan direksi untuk mencapai tujuan perusahaan, sehingga dapat dibentuk hipotesis:

H3 : Komsaris Independen berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan

2.4.4 Pengaruh Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan

Komite audit merupakan komponen yang memiliki fungsi dalam menjaga kredibilitas penyusunan laporan keuangan serta memonitoring perilaku manajer (Diyanty, 2019). Komite audit adalah bagian penting dari sistem pengendalian perusahaan dalam mengurangi konflik agensi. Dengan menjamin transparansi, keakuratan laporan keuangan, efektivitas pengendalian internal, dan komunikasi yang efektif, komite audit membantu menyelaraskan kepentingan manajemen dengan kepentingan pemilik, sehingga mengurangi konflik agensi.

Hal ini didukung dengan penelitian Al-Homaidi, (2019) dan Aprila, (2022) yang menyatakan bahwa komite audit memiliki hubungan positif terhadap kinerja keuangan dalam hal ini *ROA* dan *NIM*. Yang berarti komite audit memiliki pengaruh dalam kinerja keuangan perusahaan. Dari hal tersebut bisa ditarik kesimpulan dalam menentukan hipotesis keempat yakni:

H4 : Komite Audit Berpengaruh Positif Terhadap Kinerja Keuangan.